

## Memupuk Kerjasama, Empati, dan Kesadaran Sosial Melalui Karakter Kerendahan Hati di Mahasiswa FIP UMJ di Era 21

Tasya Zulfa Fauzi<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Khaerunnisa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di Era 21 memiliki peran penting dalam menjelajahi konsep kebaikan kerendahan hati. Dalam konteks dinamika zaman yang terus berubah, mahasiswa FIP UMJ menemukan diri mereka terlibat dalam upaya memahami, mempraktikkan, dan mempromosikan kerendahan hati sebagai nilai inti. Potret mahasiswa ini memperlihatkan peran mereka dalam menghadapi tantangan kompleks masyarakat modern dengan sikap rendah hati yang memupuk kerjasama, empati, dan kesadaran sosial. Dalam penelusuran ini, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa FIP UMJ mengintegrasikan nilai-nilai kerendahan hati dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesi mereka, serta bagaimana hal tersebut membentuk karakter mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui penggalian potret ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan kontribusi mahasiswa FIP UMJ dalam menciptakan budaya kerendahan hati yang membangun dan progresif di abad 21.

**Kata kunci:** Kerendahan Hati, Perubahan Sosial, Masyarakat Modern, Budaya Universitas

**Abstract** - Student faculty of education (fip) Jakarta muhammadiyah university (umj) in the 21st era played an important role in exploring the concept of kindness of humility. In the context of the ever-changing dynamic of the age, students of the film find themselves engaged in efforts to understand, practice, and promote humility as the central value. This student's portrait shows their role in meeting the complex challenges of modern society with a humble attitude that fosters cooperation, empathy, and social awareness. In these studies, it is important to understand how students from umj integrate the values of humility in their academic, social, and professional lives, and how they shape their character as agents of positive change in society. Through the excavation of this portrait, there will be a deeper understanding of the role and contribution of the umj student body in creating an uplifting, progressive culture of humility in the 21st century.

**Keywords:** Humility, Social Change, Modern Society, University Culture

### Pendahuluan

Beberapa faktor yang relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa pada abad ke-21 : Peran Pendidikan: Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) menjadi tempat penting di mana nilai-nilai seperti kerendahan hati diajarkan dan dipraktikkan. Konteks Era 21: Abad ke-21 ditandai oleh perubahan yang cepat dan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan. Mahasiswa harus siap

menghadapi tantangan ini dengan sikap yang adaptif dan membangun, termasuk sikap kerendahan hati yang memperkuat kolaborasi dan kebersamaan. Tren Kebijakan Pendidikan : Banyak negara dan lembaga pendidikan yang mulai menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pembangunan kepribadian mahasiswa sebagai bagian integral dari kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kerendahan hati menjadi nilai yang semakin dihargai dalam konteks pendidikan modern. Perubahan Sosial : Dalam masyarakat yang terus berubah, kerendahan hati menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kuat, memecahkan konflik, dan menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan. Identitas Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) memiliki identitas dan visi yang kuat dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan beretika. Potret mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati merupakan cerminan dari nilai-nilai ini.

GAP (kekosongan pengetahuan atau area yang belum tercakup dengan baik) dapat meliputi beberapa aspek berikut : Studi Kasus dan Penelitian Empiris: Keterbatasan informasi mengenai studi kasus konkret atau penelitian empiris yang mendalam mengenai bagaimana mahasiswa FIP UMJ secara nyata menjelajahi dan menerapkan konsep kerendahan hati dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengukuran Efektivitas Pendidikan Karakter : Kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana efektifitas pendidikan karakter, termasuk pengajaran nilai-nilai seperti kerendahan hati, di FIP UMJ dievaluasi dan diukur dalam konteks perkembangan mahasiswa. Keterlibatan Mahasiswa dalam Inisiatif Komunitas : Potensi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana mahasiswa FIP UMJ secara aktif terlibat dalam inisiatif komunitas yang bertujuan mempromosikan kebaikan dan kerendahan hati di masyarakat luas. Dampak Perubahan Sosial : Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak kontribusi mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kerendahan hati terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik dalam konteks lokal maupun global. Perbandingan dengan Institusi Pendidikan Lain : Analisis perbandingan antara pendekatan dan praktik pendidikan karakter, khususnya terkait kerendahan hati, antara FIP UMJ dengan institusi pendidikan lainnya dapat memberikan wawasan tambahan tentang keunggulan dan tantangan yang dihadapi oleh FIP UMJ. Pemahaman lebih lanjut terhadap aspek-aspek ini dapat memperkaya dan memperdalam penelitian serta pemikiran tentang peran mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati di era kontemporer.

Fenomena yang terkait dapat mencakup beberapa hal berikut: Perubahan Sikap Mahasiswa: Fenomena ini mencakup perubahan sikap mahasiswa FIP UMJ yang semakin menghargai dan menerapkan nilai kerendahan hati dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkup akademis maupun sosial. Aktivisme Sosial Mahasiswa: Mahasiswa FIP UMJ terlibat dalam berbagai kegiatan atau inisiatif sosial yang bertujuan untuk mempromosikan kebaikan dan kepedulian terhadap sesama dengan landasan nilai kerendahan hati. Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Kerendahan Hati :

Fenomena ini menggambarkan pengembangan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai kerendahan hati di antara mahasiswa FIP UMJ, yang tercermin dalam cara mereka memimpin dan berinteraksi dengan sesama. Pengaruh Terhadap Budaya Kampus : Adanya perubahan dalam budaya kampus yang lebih inklusif, kooperatif, dan mendukung sebagai hasil dari peningkatan pemahaman dan penerapan nilai kerendahan hati di kalangan mahasiswa FIP UMJ. Pengembangan Karakter dan Etika Profesional : Mahasiswa FIP UMJ menunjukkan kemajuan dalam pengembangan karakter dan etika profesional mereka yang didasarkan pada nilai-nilai kerendahan hati, yang berkontribusi pada persiapan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan. Pengaruh Terhadap Komunitas Luar Kampus : Fenomena ini menggambarkan bagaimana kontribusi dan inisiatif mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati berdampak pada komunitas di luar kampus, baik secara lokal maupun global. Fenomena-fenomena ini dapat menjadi indikator dari sejauh mana nilai-nilai kerendahan hati telah diterapkan dan membentuk identitas serta kontribusi mahasiswa FIP UMJ di era kontemporer.

Keresahan yang mungkin muncul dapat meliputi beberapa hal berikut : Tantangan Implementasi Nilai-nilai Kerendahan Hati : Meskipun nilai-nilai kerendahan hati diakui sebagai penting, mungkin ada keresahan tentang sejauh mana nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam praktek sehari-hari oleh mahasiswa FIP UMJ, mengingat tantangan dan tekanan yang dihadapi dalam lingkungan akademik yang kompetitif dan dinamis. Respon dan Penerimaan dari Lingkungan Sosial : Ada keresahan tentang bagaimana respon dan penerimaan dari lingkungan sosial terhadap upaya mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati. Apakah nilai-nilai ini dihargai dan didukung secara luas, ataukah ada hambatan atau resistensi dari lingkungan sekitar?. Kesesuaian Nilai dengan Tuntutan Dunia Kerja : Terdapat keresahan tentang sejauh mana nilai-nilai kerendahan hati yang dikembangkan oleh mahasiswa FIP UMJ sesuai dengan tuntutan dan ekspektasi dunia kerja di masa depan. Apakah nilai-nilai ini dianggap relevan dan berharga dalam konteks profesionalisme dan karier?. Kekhawatiran akan Kehilangan Identitas atau Kompetitivitas : Ada keresahan tentang apakah pengembangan nilai kerendahan hati akan mengurangi identitas atau kompetitivitas mahasiswa FIP UMJ dalam lingkungan akademik dan profesional. Apakah menjadi "terlalu rendah hati" dapat merugikan dalam persaingan dan pencapaian pribadi?. Pembatasan atau Kendala Institusional : Keresahan juga mungkin muncul terkait adanya pembatasan atau kendala institusional yang mempengaruhi upaya mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati, baik dalam hal sumber daya, kebijakan, atau budaya organisasional. Keresahan-keresahan ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan dalam mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai kerendahan hati di kalangan mahasiswa FIP UMJ di era kontemporer.

Tujuan bisa mencakup beberapa aspek berikut: Menggali Potensi Mahasiswa: Salah satu tujuan utama adalah untuk menggali potensi mahasiswa FIP UMJ dalam memahami,

menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kerendahan hati dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional mereka. Membangun Karakter dan Kepemimpinan: Tujuan lainnya adalah untuk memperkuat pembangunan karakter dan kepemimpinan mahasiswa dengan landasan nilai-nilai kerendahan hati, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, etis, dan berempati dalam masyarakat. Mendorong Keterlibatan Sosial: Melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai kerendahan hati, tujuan lainnya adalah untuk mendorong mahasiswa FIP UMJ untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas yang bertujuan mempromosikan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Membangun Kultur Kampus yang Positif: Tujuan lainnya adalah untuk membantu membangun budaya kampus yang inklusif, kolaboratif, dan penuh empati, di mana nilai-nilai kerendahan hati menjadi bagian integral dari identitas dan perilaku mahasiswa, staf, dan dosen. Menyiapkan Mahasiswa untuk Masa Depan: Dengan memperkuat nilai-nilai kerendahan hati, tujuan lainnya adalah untuk membantu mempersiapkan mahasiswa FIP UMJ untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan mahasiswa FIP UMJ akan menjadi agen perubahan yang positif dan kontributif dalam masyarakat, serta mampu menjelajahi dan menerapkan kebaikan kerendahan hati di era kontemporer.

Manfaat Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan, antara lain : Pengembangan Karakter : Mahasiswa akan mengalami pengembangan karakter yang kuat dengan adopsi nilai-nilai kerendahan hati. Mereka akan menjadi individu yang lebih sabar, rendah hati, dan mampu berempati terhadap orang lain. Peningkatan Keterlibatan Sosial : Mahasiswa akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas yang bertujuan untuk mempromosikan kebaikan dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini akan meningkatkan kesadaran sosial dan rasa empati mereka. Pembentukan Pemimpin yang Bertanggung Jawab : Dengan memahami dan menerapkan konsep kerendahan hati, mahasiswa akan menjadi pemimpin yang lebih bertanggung jawab dan beretika. Mereka akan memimpin dengan mengutamakan kepentingan bersama dan memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan Hubungan Interpersonal : Adopsi nilai kerendahan hati akan memperkuat hubungan interpersonal mahasiswa dengan sesama mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat luas. Sikap rendah hati akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh saling pengertian. Pembangunan Budaya Kampus yang Positif : Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kerendahan hati dalam kehidupan kampus, FIP UMJ akan menjadi lingkungan yang lebih inklusif, kooperatif, dan penuh kepedulian. Hal ini akan membentuk budaya kampus yang positif dan membangun. Persiapan untuk Masa Depan : Mahasiswa akan siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan lebih baik karena memiliki landasan nilai kerendahan hati. Mereka akan menjadi individu yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus di era kontemporer. Melalui manfaat-manfaat

tersebut, tema ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan mahasiswa FIP UMJ, serta dalam memperkuat kualitas lingkungan kampus dan keterlibatan mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, tema ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga dapat berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa di era modern.

*Grand theory* yang relevan adalah Teori Kepemimpinan Berbasis Kerendahan Hati. Teori ini mengemukakan bahwa kepemimpinan yang efektif didasarkan pada nilai-nilai kerendahan hati, empati, dan kesadaran sosial, yang memungkinkan pemimpin untuk memimpin dengan memberdayakan orang lain dan memperjuangkan kebaikan bersama. Teori Kepemimpinan Berbasis Kerendahan Hati menekankan bahwa pemimpin yang rendah hati mampu mengakui keahlian dan kontribusi orang lain, mendengarkan dengan empati, dan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks tema ini, mahasiswa FIP UMJ diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam peran kepemimpinan mereka, baik dalam lingkungan akademik, sosial, maupun profesional. Dengan menerapkan Teori Kepemimpinan Berbasis Kerendahan Hati, mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi pemimpin yang inspiratif, membawa perubahan positif dalam masyarakat, dan membentuk lingkungan kampus yang inklusif dan penuh kepedulian. Melalui kepemimpinan yang berlandaskan kerendahan hati, mereka dapat memperkuat kolaborasi, meningkatkan keterlibatan sosial, dan mempromosikan kebaikan bersama, sesuai dengan tema yang diusung.

Teori Pendukung Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati, salah satu teori pendukung yang relevan adalah Teori Pembelajaran Sosial atau *Social Learning Theory*. Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura dan menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku individu. Dalam konteks tema ini, Teori Pembelajaran Sosial dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa FIP UMJ belajar dan menginternalisasi nilai-nilai kerendahan hati melalui pengalaman, observasi, dan interaksi dengan lingkungan mereka, termasuk teman sebaya, dosen, dan staf kampus. Mahasiswa dapat mengamati dan meniru perilaku rendah hati dari model-model yang ada di sekitar mereka, dan kemudian menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka sendiri. Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial juga menyoroti peran penguatan dan penghargaan dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks ini, penguatan positif terhadap perilaku yang menunjukkan kerendahan hati dapat memperkuat adopsi nilai-nilai tersebut oleh mahasiswa FIP UMJ. Misalnya, penerimaan dan penghargaan terhadap partisipasi dalam kegiatan sosial atau tindakan-tindakan yang menunjukkan empati dan kesadaran sosial dapat meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk terus mempraktikkan dan mengembangkan perilaku kerendahan hati. Dengan demikian, Teori Pembelajaran Sosial dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ belajar, menginternalisasi, dan

menerapkan nilai-nilai kerendahan hati dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan karakter tersebut.

Keterkaitan Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati, Keterkaitan antara teori kesejahteraan mental dan psikologi positif sebagai berikut : Pengembangan Kesejahteraan Mental : Penelitian dalam bidang kesejahteraan mental menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kerendahan hati dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental individu. Dengan menjelajahi dan menerapkan kebaikan kerendahan hati, mahasiswa FIP UMJ dapat meningkatkan kepuasan hidup, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Peningkatan Kualitas Hidup : Konsep psikologi positif menekankan pentingnya memperkuat aspek-aspek positif dalam kehidupan individu, seperti kebaikan, empati, dan hubungan yang bermakna. Melalui penjelajahan kebaikan kerendahan hati, mahasiswa FIP UMJ dapat mengalami peningkatan kualitas hidup mereka, baik dalam hubungan interpersonal, pencapaian pribadi, maupun kepuasan secara keseluruhan. Resiliensi dan Adaptabilitas : Psikologi positif juga menyoroti pentingnya resiliensi dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki landasan nilai-nilai kerendahan hati cenderung lebih adaptif dan mampu mengatasi hambatan dengan lebih baik, karena sikap rendah hati memungkinkan mereka untuk menerima umpan balik dan belajar dari pengalaman. Peningkatan Hubungan Interpersonal : Psikologi positif mengakui bahwa hubungan sosial yang positif dan bermakna merupakan faktor penting dalam kesejahteraan mental. Melalui praktik kerendahan hati, mahasiswa FIP UMJ dapat memperkuat hubungan interpersonal mereka, membangun kedekatan dengan sesama, dan merasakan dukungan sosial yang kuat. Dengan demikian, keterkaitan antara teori kesejahteraan mental dan psikologi positif dengan tema ini menunjukkan bahwa penjelajahan kebaikan kerendahan hati dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan kualitas hidup mahasiswa FIP UMJ di era kontemporer.

## Metode

Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan untuk menjelajahi adalah beberapa di antaranya : Studi Kasus : Metode ini dapat digunakan untuk mendalami mengenai potret individu atau kelompok mahasiswa FIP UMJ yang secara konsisten mempraktikkan nilai kerendahan hati dalam berbagai konteks kehidupan mereka, seperti dalam interaksi sosial, kegiatan akademik, dan keterlibatan dalam komunitas. Survei : Dengan menggunakan survei, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar responden mahasiswa FIP UMJ untuk memahami sejauh mana mereka memahami dan menerapkan konsep kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Wawancara : Melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa FIP UMJ, peneliti dapat mendapatkan wawasan

yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik mereka terkait dengan kerendahan hati, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Observasi Partisipan : Metode ini melibatkan peneliti dalam situasi atau kegiatan di mana mahasiswa FIP UMJ terlibat, seperti kelompok studi, pertemuan organisasi mahasiswa, atau kegiatan sosial. Observasi ini dapat memberikan pemahaman langsung tentang bagaimana nilai kerendahan hati tercermin dalam perilaku mereka. Analisis Konten : Dengan melakukan analisis konten terhadap dokumen-dokumen tertulis, seperti esai, jurnal reflektif, atau posting media sosial mahasiswa FIP UMJ, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan konsep kerendahan hati dan bagaimana hal itu tercermin dalam pemikiran dan pengalaman mereka. Focus Group Discussion (FGD) : FGD dapat digunakan untuk mengumpulkan pandangan dan pengalaman mahasiswa FIP UMJ secara kolektif terkait dengan konsep kerendahan hati. Diskusi kelompok ini dapat membantu menggali perspektif yang beragam dan mendalam tentang topik tersebut. Pemilihan metode penelitian yang tepat tergantung pada tujuan penelitian, sifat pertanyaan penelitian, dan ketersediaan sumber daya. Kombinasi beberapa metode penelitian juga seringkali dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data untuk mengumpulkan data terkait ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : Kuesioner : Penggunaan kuesioner dapat menjadi cara efisien untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden. Kuesioner dapat dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek-aspek seperti pemahaman tentang kerendahan hati, praktik-praktik yang menunjukkan kerendahan hati, dan pengalaman dengan nilai-nilai tersebut. Wawancara : Wawancara mendalam dengan mahasiswa FIP UMJ dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik mereka terkait dengan kerendahan hati. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon/video call, dan dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Observasi : Observasi langsung terhadap perilaku mahasiswa FIP UMJ dalam berbagai konteks, seperti dalam kegiatan akademik, kegiatan sosial, atau interaksi sehari-hari, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai kerendahan hati tercermin dalam praktek mereka. Analisis Dokumen : Analisis dokumen dapat melibatkan penelitian terhadap dokumen-dokumen seperti esai, jurnal reflektif, posting media sosial, atau tulisan-tulisan lainnya yang diproduksi oleh mahasiswa FIP UMJ. Analisis ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana konsep kerendahan hati dipahami dan diterapkan dalam konteks kehidupan mereka. Focus Group Discussion (FGD) : FGD dapat menjadi forum yang baik untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman kelompok mahasiswa FIP UMJ terkait dengan kerendahan hati. Diskusi kelompok ini memungkinkan interaksi antara peserta yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan nuansawan tentang topik tersebut.

Subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Ini mencakup mahasiswa dari berbagai program studi dan

tingkat pendidikan, mulai dari mahasiswa semester awal hingga mahasiswa tingkat akhir. Subjek penelitian juga mencakup beragam kelompok mahasiswa, termasuk mahasiswa dengan latar belakang akademik, sosial, dan budaya yang berbeda. Penelitian dapat melibatkan berbagai sub kelompok mahasiswa, seperti mahasiswa dengan prestasi akademik yang tinggi, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dengan minat dalam pengembangan diri, dan lain sebagainya. Selain itu, subjek penelitian juga dapat mencakup dosen dan staf administratif di FIP UMJ, terutama mereka yang terlibat dalam pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Melibatkan perspektif dan pengalaman mereka dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana nilai kerendahan hati tercermin dan diterapkan dalam lingkungan akademik. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya mungkin pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik mahasiswa terkait dengan kerendahan hati, sementara dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian dapat menjadi sampel yang mewakili populasi mahasiswa FIP UMJ secara lebih umum.

## Hasil dan Pembahasan

Kebaikan karakter Kerendahan Hati dapat melibatkan beragam aspek, termasuk pemahaman tentang konsep kerendahan hati, praktik kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta implikasi terhadap pendidikan dan pembangunan karakter mahasiswa. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam konteks tema tersebut :

Pemahaman tentang Kerendahan Hati : Pembahasan dapat dimulai dengan menjelaskan konsep kerendahan hati dan mengapa nilai-nilai ini penting dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter. Ini termasuk diskusi tentang bagaimana kerendahan hati didefinisikan, aspek-aspek utamanya, dan peran kerendahan hati dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat dan membangun lingkungan yang inklusif.

Praktik Kerendahan Hati dalam Kehidupan Mahasiswa : Pembahasan dapat meliputi contoh-contoh praktik kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa FIP UMJ, seperti kemampuan mendengarkan dengan empati, mengakui kesalahan dan belajar dari mereka, membantu sesama tanpa pamrih, dan menghargai kontribusi orang lain.

Dampak Positif terhadap Individu dan Masyarakat : Pembahasan dapat mencakup dampak positif dari praktik kerendahan hati terhadap kesejahteraan mental dan emosional individu, serta hubungan interpersonal yang lebih baik, konflik yang lebih rendah, dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama di masyarakat.

Implikasi dalam Pendidikan : Pembahasan juga dapat menyoroti implikasi praktis dari nilai-nilai kerendahan hati dalam konteks pendidikan, termasuk bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran di FIP UMJ, serta bagaimana pendidikan karakter dapat memperkuat pengembangan kerendahan hati di antara mahasiswa.

Tantangan dan Peluang : Pembahasan juga dapat mencakup tantangan dalam mempraktikkan kerendahan hati di tengah-tengah tekanan sosial dan tuntutan akademik, serta peluang untuk memperkuat budaya kampus yang inklusif dan berempati di FIP UMJ. Rekomendasi untuk Aksi Lanjutan : Akhirnya, pembahasan dapat menyimpulkan dengan memberikan rekomendasi untuk tindakan lanjutan, baik dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan karakter, pelatihan bagi mahasiswa dan staf, atau inisiatif lainnya untuk memperkuat praktik kerendahan hati di FIP UMJ dan di luar kampus.

Analisis dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif untuk memahami implikasi, dampak, dan signifikansi dari tema tersebut. Berikut adalah beberapa tahapan dalam analisis tema tersebut : Pemahaman Konsep Kerendahan Hati : Analisis dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep kerendahan hati dan relevansinya dalam konteks pendidikan tinggi. Ini melibatkan identifikasi elemen-elemen utama kerendahan hati dan cara nilai-nilai ini tercermin dalam praktek mahasiswa FIP UMJ. Eksplorasi Praktik Kerendahan Hati : Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dan menganalisis praktik kerendahan hati yang ditunjukkan oleh mahasiswa FIP UMJ dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat mencakup contoh-contoh konkret dari perilaku dan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengakui kelebihan orang lain, belajar dari kesalahan, dan memberdayakan sesama. Dampak dan Manfaat : Analisis kemudian memperhatikan dampak positif dari praktek kerendahan hati terhadap individu dan masyarakat. Ini termasuk peningkatan kesejahteraan mental, hubungan interpersonal yang lebih kuat, dan kontribusi positif terhadap pembangunan budaya kampus yang inklusif dan berempati. Tantangan dan Hambatan : Selanjutnya, analisis mencakup identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati. Ini dapat mencakup tekanan sosial, ketegangan antara ambisi pribadi dan kolaborasi, serta kendala struktural yang mungkin menghambat praktik kerendahan hati. Rekomendasi dan Implikasi : Analisis juga memberikan rekomendasi untuk tindakan lanjutan dan implikasi praktis dari tema tersebut. Ini dapat mencakup saran untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter, pelatihan staf dan mahasiswa, serta inisiatif untuk memperkuat budaya kampus yang mendorong nilai-nilai kerendahan hati.

Melalui analisis yang mendalam tentang tema ini, kita dapat memahami lebih baik bagaimana nilai-nilai kerendahan hati dapat memengaruhi pengalaman dan praktek mahasiswa FIP UMJ di era kontemporer, serta potensi untuk memperkuat kualitas lingkungan akademik dan sosial di kampus.

Pemahaman Mahasiswa FIP UMJ Tentang Konsep Kerendahan Hati di Era Kontemporer. Untuk memahami pemahaman mahasiswa FIP UMJ tentang konsep kerendahan hati di era kontemporer, dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, termasuk wawancara, survei, atau analisis dokumen. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan : Wawancara Mendalam : Melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa FIP UMJ, peneliti dapat menanyakan pandangan dan

pemahaman mereka tentang konsep kerendahan hati. Pertanyaan dapat mencakup definisi mereka tentang kerendahan hati, bagaimana mereka menghubungkannya dengan nilai-nilai lain seperti empati dan penghargaan terhadap orang lain, serta bagaimana mereka melihat pentingnya kerendahan hati dalam konteks kehidupan mereka. Survei: Survei online atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar mahasiswa FIP UMJ secara efisien. Pertanyaan dalam survei ini dapat mencakup tingkat pemahaman mereka tentang konsep kerendahan hati, apakah mereka merasa konsep ini relevan dalam kehidupan kontemporer, dan bagaimana mereka melihat pentingnya kerendahan hati dalam membangun hubungan sosial dan pencapaian pribadi. Analisis Dokumen : Dokumen-dokumen seperti esai, tugas, atau posting media sosial mahasiswa FIP UMJ juga dapat memberikan wawasan tentang pemahaman mereka tentang konsep kerendahan hati. Dengan menganalisis bagaimana mereka menggunakan atau membahas konsep ini dalam tulisan mereka, peneliti dapat memahami bagaimana konsep kerendahan hati tercermin dalam pemikiran dan pengalaman mereka. Melalui pendekatan-pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ memahami konsep kerendahan hati, serta bagaimana konsep ini relevan dalam konteks kehidupan dan studi mereka di era kontemporer.

Praktik Kerendahan Hati Tercermin Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa FIP UMJ, Praktik kerendahan hati tercermin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa FIP UMJ melalui berbagai perilaku dan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengakui kelebihan orang lain, belajar dari kesalahan, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosial. Berikut adalah beberapa contoh praktik kerendahan hati yang mungkin tercermin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa FIP UMJ : Mendengarkan dengan Empati : Mahasiswa FIP UMJ yang mempraktikkan kerendahan hati mungkin cenderung menjadi pendengar yang baik dan empatik terhadap orang lain. Mereka menghargai perspektif orang lain dan memberikan perhatian penuh saat berinteraksi dengan teman sebaya, dosen, atau staf kampus. Menerima Umpan Balik dengan Terbuka : Mahasiswa yang memiliki praktik kerendahan hati mungkin lebih terbuka untuk menerima kritik dan umpan balik dari orang lain. Mereka melihat kritik sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman terhadap harga diri mereka. Berbagi Pengetahuan dan Keterampilan : Mahasiswa FIP UMJ yang menjalani praktik kerendahan hati mungkin cenderung berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan sesama tanpa pamrih. Mereka menyadari bahwa semua orang memiliki keahlian dan pengalaman yang berharga yang dapat saling menguntungkan. Mengakui Kesalahan dan Meminta Maaf : Mahasiswa yang menerapkan nilai kerendahan hati mungkin lebih mudah untuk mengakui kesalahan mereka dan meminta maaf jika diperlukan. Mereka menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dan siap untuk belajar dari pengalaman mereka. Menjadi Relawan dan Berkontribusi pada Komunitas : Mahasiswa FIP UMJ yang mempraktikkan kerendahan hati mungkin aktif dalam kegiatan sosial atau menjadi relawan untuk membantu orang lain. Mereka menyadari pentingnya

membantu sesama dan berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menghargai Karya Orang Lain : Mahasiswa yang menjalani praktik kerendahan hati mungkin menghargai kontribusi orang lain dan memberikan penghargaan atas prestasi mereka. Mereka tidak cemburu atau merasa terancam oleh kesuksesan orang lain, tetapi malah merasa terinspirasi dan memotivasi untuk melakukan yang terbaik. Melalui praktik-praktik ini dan sikap-sikap lain yang menunjukkan kerendahan hati, mahasiswa FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, berempati, dan berkolaborasi di dalam kampus dan di luar kampus.

Dampak Dari Praktik Kerendahan Hati Terhadap Kesejahteraan Mental dan Hubungan Interpersonal Mahasiswa FIP UMJ, Praktik kerendahan hati dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mental dan hubungan interpersonal mahasiswa FIP UMJ. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi : Kesejahteraan Mental yang Lebih Baik : Praktik kerendahan hati dapat membantu mahasiswa FIP UMJ mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan adaptif terhadap tantangan dan kegagalan. Mereka mungkin merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri dan lebih mampu mengelola stres dan kecemasan karena mereka tidak terlalu terpaku pada kesalahan atau kekurangan mereka sendiri. Penurunan Tingkat Stres : Mahasiswa yang menerapkan kerendahan hati cenderung tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan sosial atau persaingan akademik yang berlebihan. Mereka mungkin lebih mampu menghadapi tantangan dengan tenang dan tidak terlalu terbebani oleh ekspektasi diri yang tinggi. Peningkatan Hubungan Interpersonal : Praktik kerendahan hati dapat membantu memperkuat hubungan interpersonal mahasiswa dengan teman sebaya, dosen, dan staf kampus. Mereka mungkin lebih dapat dipercaya dan dihormati oleh orang lain karena sikap mereka yang rendah hati dan empatik. Meningkatnya Rasa Empati dan Kepedulian : Mahasiswa yang mempraktikkan kerendahan hati cenderung lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka mungkin lebih mampu memberikan dukungan emosional dan keterlibatan sosial yang positif dalam hubungan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan interpersonal. Pengembangan Keterampilan Komunikasi yang Efektif : Praktik kerendahan hati dapat memperkaya keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa FIP UMJ. Mereka mungkin lebih mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, mengungkapkan diri dengan jujur dan terbuka, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif dalam hubungan mereka. Atmosfer Kampus yang Lebih Positif dan Mendukung : Ketika banyak mahasiswa FIP UMJ mempraktikkan kerendahan hati, ini dapat menciptakan budaya kampus yang lebih inklusif, berempati, dan berkolaboratif. Lingkungan yang mendukung seperti ini dapat meningkatkan kesejahteraan mental secara keseluruhan dan meningkatkan rasa saling mendukung di antara anggota komunitas kampus. Melalui praktik kerendahan hati, mahasiswa FIP UMJ dapat merasakan dampak positif yang signifikan tidak hanya pada kesejahteraan pribadi mereka tetapi juga pada hubungan interpersonal mereka dan atmosfer keseluruhan di kampus.

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati di tengah-tengah tekanan sosial dan tuntutan akademik, terdapat beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dalam menjelajahi kebaikan kerendahan hati di tengah-tengah tekanan sosial dan tuntutan akademik. Beberapa di antaranya meliputi : Persaingan dan Kompetisi : Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa tertekan oleh lingkungan yang sangat kompetitif di kampus, baik dalam hal prestasi akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Persaingan yang tinggi ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk mempraktikkan kerendahan hati, karena mungkin terdorong untuk menonjol dan berprestasi lebih dari orang lain. Tekanan Akademik yang Tinggi : Tuntutan akademik yang tinggi seperti tenggat waktu tugas, ujian, dan proyek-proyek besar juga dapat menjadi hambatan dalam menjalani praktik kerendahan hati. Mahasiswa FIP UMJ mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan waktu dan energi untuk membantu orang lain atau mengakui kesalahan mereka sendiri saat mereka terlibat dalam upaya akademik yang intens. Kesulitan Menerima Kritik : Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menerima kritik atau umpan balik negatif dari dosen, teman sebaya, atau staf kampus. Mahasiswa mungkin merasa terancam atau tersinggung oleh kritik tersebut, yang dapat menghambat perkembangan sikap kerendahan hati. Perbedaan Nilai dan Budaya : Mahasiswa FIP UMJ dapat berasal dari latar belakang budaya dan nilai-nilai yang beragam, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang kerendahan hati dan cara mereka mempraktikkannya. Perbedaan ini dapat menyebabkan konflik nilai atau ketidaksepakatan dalam interpretasi konsep kerendahan hati. Tuntutan Waktu yang Meningkat : Terkadang, tuntutan waktu yang meningkat dari akademik dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau memberikan dukungan kepada orang lain. Hal ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu untuk mempraktikkan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan Emosional : Terakhir, mahasiswa FIP UMJ juga dapat menghadapi tantangan emosional yang berkaitan dengan stres, kecemasan, atau tekanan yang dirasakan dalam menjalani kehidupan kampus. Tantangan emosional ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mempraktikkan kerendahan hati dan berhubungan secara positif dengan orang lain. Melalui pengenalan dan pemahaman terhadap tantangan-tantangan ini, institusi pendidikan dan stakeholder terkait dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong praktik kerendahan hati di antara mahasiswa FIP UMJ.

Implikasi praktis dari potret mahasiswa menjelajahi kebaikan kerendahan hati terhadap pembangunan karakter, pendidikan tinggi, dan budaya kampus di FIP UMJ dapat mencakup beberapa hal berikut : Pembangunan Karakter yang Kuat : Praktik kerendahan hati dapat menjadi landasan yang kuat untuk pembangunan karakter mahasiswa. Dengan mempromosikan sikap rendah hati, FIP UMJ dapat membantu mahasiswa mengembangkan kualitas seperti empati, kerjasama, dan integritas, yang semuanya merupakan bagian integral dari karakter yang kuat dan berintegritas. Peningkatan Kualitas

Pendidikan : Mahasiswa yang mempraktikkan kerendahan hati mungkin lebih terbuka untuk belajar dan tumbuh secara pribadi dan akademik. Oleh karena itu, pendidikan tinggi di FIP UMJ dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran mahasiswa ketika nilai-nilai kerendahan hati diperkuat dan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan lingkungan belajar. Pembentukan Lingkungan Kampus yang Positif : Praktik kerendahan hati dapat menciptakan budaya kampus yang inklusif, berempati, dan berkolaboratif di FIP UMJ. Dengan mempromosikan sikap-sikap ini di antara mahasiswa, dosen, dan staf, FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta pencapaian akademik. Peningkatan Hubungan Interpersonal : Dengan mempraktikkan kerendahan hati, mahasiswa di FIP UMJ dapat memperkuat hubungan interpersonal mereka dengan sesama mahasiswa, dosen, dan staf kampus. Hubungan yang didasarkan pada penghargaan, kerjasama, dan saling mendukung akan meningkatkan pengalaman belajar dan kehidupan kampus secara keseluruhan. Penyediaan Teladan yang Positif : Mahasiswa yang menjalani praktik kerendahan hati dapat menjadi teladan bagi yang lainnya di FIP UMJ. Dengan menunjukkan sikap rendah hati dalam tindakan dan perilaku mereka, mereka dapat mengilhami orang lain untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama dan memperkuat budaya kerendahan hati di kampus. Peningkatan Kualitas Kehidupan Mahasiswa : Akhirnya, praktik kerendahan hati dapat meningkatkan kualitas kehidupan mahasiswa secara keseluruhan. Dengan mengembangkan sikap yang rendah hati, mahasiswa FIP UMJ dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam kesejahteraan mental, hubungan interpersonal yang positif, dan rasa pencapaian yang lebih tinggi dalam pengalaman mereka di kampus. Dengan memperhatikan implikasi praktis ini, FIP UMJ dapat merencanakan dan melaksanakan inisiatif yang mendukung praktik kerendahan hati di antara mahasiswanya untuk memperkuat karakter, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun budaya kampus yang positif dan inklusif.

Pengembangan model dapat melibatkan beberapa langkah dan strategi yang relevan dengan tema tersebut. Berikut adalah beberapa ide untuk pengembangan model tersebut: Pendekatan Kreatif : Mahasiswa dapat diarahkan untuk menggunakan pendekatan kreatif dalam mengekspresikan konsep kerendahan hati. Ini bisa dilakukan melalui seni, penulisan kreatif, teater, musik, atau media lain yang relevan. Proyek-proyek seperti ini dapat memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi konsep tersebut dari berbagai sudut pandang. Pelatihan Empati : Mahasiswa dapat dilatih untuk mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih dalam terhadap orang lain. Ini dapat melibatkan program pelatihan, diskusi kelompok, atau kegiatan lapangan yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan komunitas lokal atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Program Pengembangan Diri : Mahasiswa dapat diundang untuk mengikuti program pengembangan diri yang menekankan nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, atau program mentoring yang dipimpin oleh orang-orang yang

memiliki pengalaman dalam mengembangkan sifat-sifat tersebut. Penggunaan Teknologi : Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan tentang kerendahan hati dan kebaikan. Misalnya, mahasiswa dapat membuat kampanye media sosial, podcast, atau video pendek yang menyoroti kisah-kisah inspiratif tentang orang-orang yang menunjukkan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan Kurikulum : Fakultas atau departemen dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan konsep kerendahan hati ke dalam kurikulum akademik mereka. Ini bisa dilakukan melalui peningkatan pembelajaran berbasis nilai, penekanan pada kolaborasi dan kerja tim, atau penambahan kursus opsional yang fokus pada topik-topik terkait kerendahan hati. Pengembangan Komunitas : Mahasiswa dapat didorong untuk membentuk komunitas atau kelompok studi yang berfokus pada pengembangan pribadi, kebaikan, dan kerendahan hati. Komunitas semacam ini dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi anggotanya untuk terus meningkatkan diri mereka sendiri dan berkontribusi pada masyarakat. Eksplorasi Penelitian : Mahasiswa dapat diajak untuk melakukan penelitian tentang topik-topik terkait kerendahan hati, baik itu dalam konteks psikologi, sosiologi, atau bidang lainnya. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep tersebut dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui langkah-langkah seperti itu, model pengembangan dapat menjadi lebih terintegrasi dalam pendidikan tinggi dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mahasiswa dan masyarakat secara luas. Sintaksis dari tema "Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati" adalah sebagai berikut : Judul : "Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati" Elemen-elemen Tema : Subjek : Mahasiswa FIP UMJ, Konteks Temporal : Era 21 (abad ke-21), Fokus Utama : Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati, Penjelasan : Mahasiswa FIP UMJ : Merujuk pada mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Era 21 : Merujuk pada era atau zaman modern saat ini, yaitu abad ke-21. Potret Mahasiswa Menjelajahi Kebaikan Kerendahan Hati : Menyoroti gambaran atau deskripsi tentang bagaimana mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ menjelajahi dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kerendahan hati dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, sintaksis tema tersebut memberikan gambaran tentang subjek, konteks temporal, dan fokus utama dari tema tersebut, yang kemudian dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan model atau kegiatan yang relevan.

Efektivitas dapat dinilai melalui beberapa faktor yang berkaitan dengan tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang diharapkan. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitasnya : Ketercapaian Tujuan : Evaluasi apakah tema tersebut berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Misalnya, apakah mahasiswa berhasil memahami konsep kerendahan hati dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Partisipasi Mahasiswa : Tingkat

keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan tema tersebut menjadi indikator efektivitas. Semakin banyak mahasiswa yang terlibat dan aktif dalam menjelajahi konsep kerendahan hati, semakin efektif penerapan tema tersebut. Peningkatan Kesadaran : Evaluasi apakah tema tersebut berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai kebaikan dan kerendahan hati dalam membangun karakter dan kepribadian yang baik. Perubahan Perilaku : Efektivitas juga dapat dinilai melalui perubahan perilaku mahasiswa. Misalnya, apakah mereka menjadi lebih empatik, lebih peduli terhadap orang lain, atau lebih mampu bekerja secara kolaboratif setelah menjelajahi konsep kerendahan hati. Dampak Positif dalam Komunitas : Evaluasi apakah tema tersebut memberikan dampak positif dalam komunitas, baik itu di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas. Misalnya, apakah adanya kesadaran akan kerendahan hati membawa perubahan positif dalam interaksi antarindividu dan hubungan sosial. Pengakuan dan Penghargaan : Apakah tema tersebut mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pihak-pihak terkait, seperti pihak universitas, organisasi mahasiswa, atau komunitas setempat. Pengakuan semacam ini dapat menjadi indikator efektivitas dari sudut pandang eksternal. Kontinuitas dan Keberlanjutan : Efektivitas tema juga dapat dinilai dari seberapa baik tema tersebut dapat dipertahankan dan dilanjutkan ke depannya. Apakah nilai-nilai kebaikan dan kerendahan hati terus diintegrasikan dalam kegiatan dan program yang ada di lingkungan kampus. Melalui evaluasi terhadap faktor-faktor tersebut, dapat ditentukan sejauh mana efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## Kesimpulan

Nilai Penting Kerendahan Hati : Tema ini menyoroti pentingnya nilai kerendahan hati dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa di era kontemporer. Kerendahan hati dianggap sebagai kualitas yang mendasar dan penting dalam membentuk individu yang baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Praktik Kerendahan Hati dalam Kehidupan Sehari-hari : Mahasiswa FIP UMJ menunjukkan beragam praktik kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari mereka, mulai dari mendengarkan dengan empati hingga memberikan dukungan kepada sesama tanpa pamrih. Praktik-praktik ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan berempati di kampus. Dampak Positif terhadap Kesejahteraan Mental dan Hubungan Interpersonal : Praktik kerendahan hati memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mental mahasiswa dan memperkuat hubungan interpersonal. Mahasiswa yang menerapkan kerendahan hati merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri, lebih peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih mampu berkomunikasi dengan efektif. Tantangan dalam Mempraktikkan Kerendahan Hati : Meskipun nilai kerendahan hati penting, mahasiswa FIP UMJ juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mempraktikkannya, terutama di tengah-tengah tekanan sosial dan tuntutan akademik yang tinggi. Persaingan, stres, dan kesulitan menerima kritik menjadi beberapa

tantangan yang dihadapi. Implikasi Praktis : Potret mahasiswa menjelajahi kebaikan kerendahan hati memiliki implikasi praktis yang signifikan terhadap pembangunan karakter, pendidikan tinggi, dan budaya kampus di FIP UMJ. Melalui promosi nilai-nilai kerendahan hati, FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan pribadi dan akademik mahasiswa serta meningkatkan kualitas kehidupan kampus secara keseluruhan.

Era kontemporer, praktik kerendahan hati memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa FIP UMJ. Melalui potret yang diilustrasikan dalam tema ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FIP UMJ menunjukkan berbagai praktik kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mendengarkan dengan empati, menerima umpan balik dengan terbuka, dan membantu sesama tanpa pamrih. Praktik-praktik ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mental mahasiswa serta memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan kampus. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam mempraktikkan kerendahan hati, terutama dalam menghadapi tekanan sosial dan tuntutan akademik yang tinggi. Persaingan yang intens dan kesulitan menerima kritik menjadi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Meskipun demikian, potret mahasiswa menjelajahi kebaikan kerendahan hati memiliki implikasi praktis yang signifikan. Praktik kerendahan hati membantu dalam pembangunan karakter mahasiswa, meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, dan menciptakan budaya kampus yang inklusif dan berempati di FIP UMJ. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk mempromosikan nilai-nilai kerendahan hati di kalangan mahasiswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan pribadi dan akademik mereka. Dengan demikian, tema ini menyoroti pentingnya praktik kerendahan hati dalam membentuk identitas dan kontribusi mahasiswa FIP UMJ di era kontemporer.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>

- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.

- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624>  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>